

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk kelangsungan kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia akan mampu menyesuaikan dirinya dengan keadaan perkembangan zaman. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh John Dewey yang disadur oleh Siti Meichati (1975: 8), bahwa pendidikan adalah suatu proses pengalaman karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan ini ialah proses penyesuaian tiap-tiap fase serta menambah kecakapan dalam perkembangan seseorang.

Pentingnya pendidikan tersebut, sebagaimana Firman Allah SWT, dalam Al Qur'an Surat (58) Al Mujaadalah ayat 11, yaitu sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya :

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (Hasbi Ashshiddiqi, dkk, 1979: 910-911).

Pendidikan di Indonesia salah satunya dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah. Hal ini dipertegas oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 10 Ayat 2 (2003:5), bahwa jalur pendidikan yang

diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan.

Madsrasah Tsanawiyah (MTs) termasuk kedalam jenjang pendidikan dasar. Dalam kurikulum MTs terdapat kegiatan belajar mengajar bidang studi aqidah akhlak. †

Siswa MTs pada umumnya berkisar pada usia antara 12 sampai 15 tahun, dimana usia tersebut termasuk ke dalam usia remaja. Sejalan dengan pendapat Zulkifli. L (1986:87) bahwa masa remaja adalah mereka yang berusia 12 sampai 21 tahun. Dimana masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menumbuhkan kebingungan di kalangan remaja, karena mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa, sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat.

Kegiatan belajar mengajar bidang studi aqidah akhlak di berikan pada siswa MTs yang termasuk kedalam kategori usia remaja. Karena fungsi dari kegiatan belajar mengajar bidang studi aqidah akhlak pada siswa hakikatnya untuk mengarahkan agar diri siswa tumbuh aqidah yang mulia, dan sesuai dengan aspek-aspek kegiatan manusia pada umumnya, yakni kegiatan yang bersifat individual, kegiatan sosial, dan kegiatan yang bersifat keagamaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiyah Daradjat (1988:36) bahwa pembinaan aqidah akhlak antara lain untuk membentuk putra putri yang berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, berkemauan keras, beradab sopan santun, baik tingkah lakunya, manis tutur katanya,

jujur dalam setiap perbuatannya, suci murni hatinya, taat dan taqwa kepada Allah SWT.

Pembelajaran pendidikan aqidah akhlak di MTs Negeri 2 Weru Kabupaten Cirebon, pada hakekatnya bertujuan agar siswa dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam mengucap salam saat masuk kelas, hormat sama yang lebih tua, bersikap jujur, menghindari tawuran, menghindari bolos sekolah. Akan tetapi berdasarkan pengamatan penulis terhadap siswa-siswa di lokasi penelitian, menunjukkan masih ada siswa yang belum dapat mengamalkan akhlak dengan konsisten, seperti sering masuk kelas tanpa mengucap salam, tidak hormat pada yang lebih tua, tidak bersikap jujur, suka tawuran, suka membolos, padahal guru bidang studi aqidah akhlak telah sedemikian rupa melakukan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut penulis terdorong untuk melakukan penelitian agar dapat mengetahui apakah pembelajaran bidang studi aqidah akhlak ada hubungannya dengan pengamalan pada akhlak siswa dan sejauhmana hubungan tersebut ?.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitiannya, yaitu Bimbingan Counseling, dalam hal ini penulis kaji hubungan antara pembelajaran bidang studi aqidah akhlak dengan pengamalannya pada akhlak siswa.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan empirik, dalam hal ini lokasinya yaitu MTs Negeri 2 Weru Kabupaten Cirebon.

c. Jenis Masalah

Jenis masalahnya yaitu masalah korelasional antara pembelajaran bidang studi aqidah akhlak dengan pengamalannya pada akhlak siswa.

2. Pembatasan Masalah

a. Pembelajaran bidang studi aqidah akhlak disini meliputi yang diberikan di MTs Negeri 2 Weru Kabupaten Cirebon.

b. Pengamalan akhlak disini meliputi seluruh siswa di MTs Negeri 2 Weru Kabupaten Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian.

a. Bagaimana pembelajaran yang diberikan oleh guru bidang studi aqidah akhlak pada siswa di MTs Negeri 2 Weru Kabupaten Cirebon ?.

b. Bagaimana pengamalan akhlak pada siswa di MTs Negeri 2 Weru Kabupaten Cirebon.

c. Bagaimana korelasi antara pembelajaran yang diberikan oleh guru bidang studi aqidah akhlak dengan pengamalan akhlak pada siswa di MTs Negeri 2 Weru kabupaten Cirebon?.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh data mengenai pembelajaran yang diberikan oleh guru bidang studi aqidah akhlak pada siswa di MTs Negeri 2 Weru Kabupaten Cirebon.
2. Untuk memperoleh data mengenai pengamalan akhlak pada siswa di MTs Negeri 2 Weru Kabupaten Cirebon.
3. Untuk memperoleh data mengenai korelasi antara pembelajaran yang diberikan oleh guru bidang studi aqidah akhlak dengan pengamalan akhlak pada siswa di MTs Negeri 2 Weru Kabupaten Cirebon.

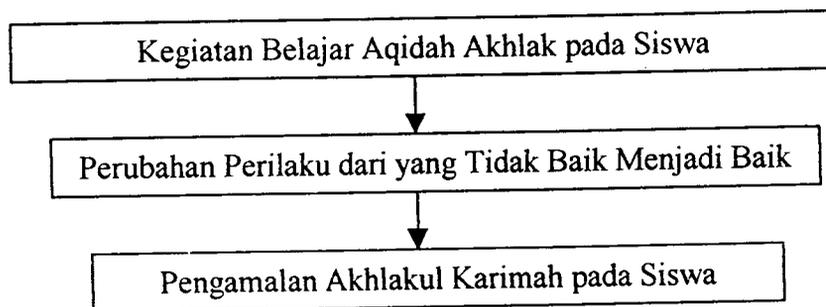
D. Kerangka Pemikiran

Menurut Mohamad Ali (1983:8-9) bahwa belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Perilaku itu mengandung pengertian yang sangat luas. Hal ini mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan sebagainya. Hasil belajar dapat didefinisikan dari adanya kemampuan “melakukan sesuatu” yang sebelumnya tidak dapat dilakukan.

Untuk terjadinya perilaku yang baik, atau perubahan perilaku yang tidak baik supaya menjadi baik pada diri siswa, dapat melalui pemberian kegiatan belajar mengajar bidang studi aqidah akhlak. Hal ini dipertegas oleh Abu Ahmadi (1976: 92), yang mengemukakan bahwa tujuan pelajaran akhlak, ialah:

1. Mendidik murid-murid supaya berlaku sopan santun berakhlak mulia, sesuai dengan ajaran Islam dan masyarakat.
2. Membentuk kepribadian murid-murid sebagai seorang muslim sejati.
3. Membiasakan sifat-sifat yang baik dan akhlak yang mulia, sopan santun, halus budi pekerti, adil, sabar serta menjauhi sifat-sifat tercela.

Dari beberapa uraian tersebut di atas, maka dapat diketahui dengan jelas bahwa pada hakikatnya guru bidang studi aqidah akhlak, dapat menghasilkan pengamalan akhlakul karimah pada siswa dalam kehidupan sehari-hari.



E. Langkah-langkah Penelitian

1. Sumber Data

- a. Data teoretik, penulis dapatkan dari buku-buku kepustakaan yang erat kaitannya dengan penelitian ini.
- b. Data empirik, penulis dapat kan dari lokasi penelitian yaitu MTs Negeri 2 Weru Kabupaten Cirebon.

2. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini, yaitu seluruh siswa MTs Negeri 2 Weru Kabupaten Cirebon, dari mulai kelas I, II, dan III yang seluruhnya berjumlah 675 siswa.

b. Sampel

Bentuk pengambilan sampelnya penulis mengikuti pendapat Suharsimi Arikunto (1991:107). Bahwa sekedar untuk ancer-ancer apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih.

Dalam pengambilan sampel ini penulis menggunakan yang 15%, maka sampelnya adalah sebanyak 101 dari jumlah 675 siswa MTs Negeri 2 Weru Kabupaten Cirebon.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini penulis menggunakan, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan terhadap sumber data yang lebih menekankan kepada penggunaan pengamatan yang dilakukan dengan secara langsung maupun tidak langsung, hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Kartini Kartono (1985:91), observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis

tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Teknik yang penulis gunakan dalam metode observasi ini adalah teknik observasi langsung. Menurut Mohamad Ali (1985:91), pengamatan langsung (direct observation), yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap obyek yang diteliti, seperti mengadakan pengamatan langsung terhadap perilaku sosial siswa di sekolah.

Adapun menurut Winarno Surakhmad (1980:162), yang dimaksud dengan teknik observasi langsung yakni teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

Observasi langsung, penulis lakukan untuk mengamati gejala-gejala mengenai proses kegiatan belajar mengajar bidang studi aqidah akhlak dan pengamalannya pada akhlak siswa di MTs Negeri 2 Weru Kabupaten Cirebon.

b. Interview

Interview yaitu suatu teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan tanya jawab secara langsung dengan orang yang diwawancarai, hal ini sebagai mana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1991:16), bahwa Interview adalah sebuah dialog yang

dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Teknik interview dilakukan dengan cara menggunakan pedoman wawancara terstruktur, menurut Suharsimi Arikunto (1991:183), yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda \surd (check) pada nomor yang sesuai.

Interview ini penulis maksudkan untuk mengadakan tanggung jawab secara langsung terhadap Bapak Kepala Sekolah dan Guru bidang studi Aqidah akhlak serta TU di MTs Negeri 2 Weru Kabupaten Cirebon, yang berkaitan dengan penelitian.

c. Angket

Angket merupakan suatu pertanyaan tertulis yang diberikan oleh peneliti kepada responden untuk memperoleh informasi mengenai keadaan pribadi atau hal yang diketahui oleh responden, hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Jalaludin dan Ramayulis (1983:16), bahwa angket digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang lebih banyak dan mendalam secara langsung kepada responden.

Dalam skripsi ini penulis menggunakan angket tipe pilihan dengan tiga (3) alternatif Jawaban, dengan angket ini yang disebarkan kepada siswa diharapkan terkumpul data mengenai pembelajaran yang diberikan oleh

guru bidang studi aqidah akhlak dan pengamalannya pada siswa di MTs Negeri 2 Weru Kabupaten Cirebon.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah suatu cara untuk mendapatkan suatu data dengan melalui catatan-catatan baik pada masa lalu maupun pada masa sekarang yang didokumentasikan hal ini dipertegas oleh pendapat Nurlena, dkk (1983:17), yang mengemukakan bahwa surat-surat penting yang disimpan dengan baik dan setiap saat dapat digunakan sebagai bahan bukti, jadi yang dimaksud dengan dokumentasi adalah kumpulan surat-surat penting, kumpulan dokumen.

Data yang ingin diperoleh dengan studi dokumentasi ini, yaitu meliputi kondisi obyektif di MTs Negeri 2 Weru Kabupaten Cirebon.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu untuk data yang bersifat kualitatif penulis menggunakan pendekatan prosentase dan untuk data yang bersifat kuantitatif penulis menggunakan pendekatan statistik product moment.

Untuk skala prosentasenya penulis mengikuti pendapat Suharsimi Ari kunto (1991: 196) yaitu: baik (76-100%), cukup (56-75%), kurang baik (40-55%), tidak baik (kurang dari 40%)

Adapun rumus menentukan prosentasenya, adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Jumlah sampel yang mengisi

N = Jumlah sampel

100% = Bilangan tetap

Adapun untuk rumus statistik produk moment, penulis mengikuti pendapat dari Anas Sudijono (1999 : 193), yaitu sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} adalah angka indeks korelasi

N adalah number of cases

$\sum XY$ adalah jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ adalah jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ adalah jumlah seluruh skor Y

Untuk menentukan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi, penulis menggunakan pendapat Suharsimi Arikunto (1990:71), yaitu sebagai berikut:

- Antara 0,800 sampai dengan 1.00 : sangat tinggi
- Antara 0,600 sampai dengan 0,800 : tinggi

- Antara 0,400 sampai dengan 0,600 : cukup
- Antara 0,200 sampai dengan 0,400 : rendah
- Antara 0,00 sampai dengan 0,200 : sangat rendah